

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MURID SD INPRES MARUALA  
KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**IDIL AKBAR**

**NIM :10540954414**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **IDHIL AKBAR**  
NIM : 10540 9544 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan Status Ekonomi Orangtua terhadap Hasil  
Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru**

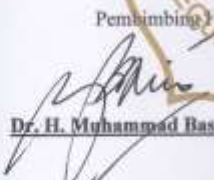
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Pembimbing II

  
**Dr. H. Muhammad Basri, M.Si**


  
**Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 11489/3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **IDHIL AKBAR**, NIM **10540 9544 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. Hj. Rosleny Babu, M.Si.** (.....)
  2. **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.** (.....)
  3. **Dr. Idawati, M.Pd.** (.....)
  4. **Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertandatangan di bawah ini:**

Nama : Idil Akbar  
NIM : 10540954414  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2018

Yang Membuat Pernyataan

IDIL AKBAR  
NIM. 10540954414

# *MOTO*

*Kita*

*tidak akan pernah tahu sejauh mana keberanian kita jika kita tidak pernah mencoba untuk salah.*

*Kesuksesan yang sejati akan datang pada orang-orang yang berani mengatakan "tidak" pada kata "menyerah".*

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,  
dan hanya kepada Tuhan mulah kamu berharap”

(QS Al Insyirah: 6-7)

# PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku*

*Kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang dan doa restu, dukungan dan semangat serta*

*pengorbanan yang tulus dan ikhlas.*

*Buat saudara"ku dan semua keluargaaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat guna tercapainya keberhasilan Penulis.*

*End Thanks For All Of My Friend, kalian adalah warna*

*keindahan dalam keseharianku dan yakinlah kita akan selalu*

*Menjadi idola bagi diri kita sendiri.*

## ABSTRAK

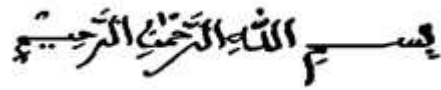
**IDHIL AKBAR. 2018.** *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Basri dan pembimbing II M. Hasnir Nur.

Penelitian ini menelaah *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara status ekonomi orang tua murid terhadap hasil belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi orang tua murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Asosiatif dimana kondisi keadaan ekonomi adalah Variabel X (variabel bebas) yaitu motivasi orang tua, sedangkan hasil belajar adalah Variabel Y (variabel terikat) yaitu rata-rata nilai raport semester ganjil (satu) murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas IV, kelas V, dan kelas VI sebanyak 56 sampel/56 orang SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment besarnya  $r_{hitung}$  sebesar 0,749 tergolong “kuat” dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,268 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 56 murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar murid kelas SD Inpres maruala.

**Kata Kunci :** Status Ekonomo Orang Tua, Hasil belajar murid

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingannya sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru” dapat diselesaikan. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Rusman dan Rusmiati yang telah berdoa,



berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. pembimbing 1 dan Drs. H.M. Hanis Nur, M.Si. pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada; DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Maruala Sirajuddin, S.Pd.MM dan Ati Ulang, S.Pd. beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada rekan-rekan pengurus dikelembagaan HPMM Enrekang Cabang Baraka. serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN .....	6

A. Kajian Pustaka.....	6
1. Kondisi Ekonomi Orang Tua .....	6
2. Faktor-faktor yang Menentukan Keadaan Ekonomi Orang Tua .....	6
3. Hasil Belajar.....	13
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	17
5. Pengertian Hasil Belajar.....	23
6. Hubungan Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar.....	28
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Perubahan dan Defenisi Operasional .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Analisis Deskriptif .....	35
G. Uji Korelasi .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>

A. Simpulan.....	51
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Kerangka Pikir.....	25
3.1 Gambar Variabel Penelitian .....	26

## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Rincian Jumlah Populasi.....	27
3.2 Tabel Rincian Jumlah Sampel.....	28
3.3 Tabel Distribusi Ekonomi Orang Tua.....	31
3.4 Tabel Pedoman Memberikan Interpretasi.....	35
4.1 Tabel Skor Sampel Kuesioner.....	36
4.2 Tabel Hasil Belajar Murid.....	39
4.3 Tabel Perhitungan Memperoleh Koefisien Korelasi.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Sebagai mana tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 pasal 3 (2005:7) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan murid bersekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan



pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dan hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran”. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung murid-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), berpendapat bahwa:

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapat pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan

dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi yang meliputi sarana dan prasarana.

Terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar, dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua murid sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa murid yang ada di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keadaan ekonomi orang tua yang berbeda, seperti: pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan yang demikian menjadi penghambat bagi murid di SD Inpres Maruala Kab. Barru untuk meraih hasil belajar yang memuaskan karena didasari dari berbagai macam latar belakang keadaan ekonomi yang berbeda.

Keragaman latar belakang keadaan ekonomi tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan hasil belajar anak-anak, sehingga keadaan ekonomi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan murid. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar murid yaitu faktor tingkat ekonominya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah terdapat hubungan status ekonomi orang tua murid terhadap hasil belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru?”

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk memperoleh data tentang status ekonomi orang tua murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.
- 2 Untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi murid.
  - b. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Diharapkan sebagai masukan dalam usaha bagaimana cara mengatasi dan membantu kondisi keadaan ekonomi murid.

### b. Murid

Diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar tanpa terkecuali.

### c. Bagi sekolah

Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Status Perekonomian**

Kata status dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Menurut Soerjono Soekanto (Abdulsyani 2007:92), status social merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto 2007: 207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

##### **2. Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut Sumardi (2011) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti

lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

### **1. Faktor-faktor yang menentukan keadaan ekonomi orang tua.**

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua<sup>6</sup> di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, "pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan". Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### 1. Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga

sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

## 2. Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) “pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun”. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

## 3. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), “pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar”. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

## 4. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki



kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

#### b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

##### 1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.

Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Bangbang Prayuda, 2014).

## 2. Pendapatan berupa uang

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumardi (Yerikho) (2007), “bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya”. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu:

1. Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan <Rp.500.000 perbulan.
2. Golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp. 500.000- Rp.750.000 perbulan.

3. Golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp.750.000-<Rp.1.000.000 perbulan.
4. Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >Rp.1.000.000.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000 dalam Ita Yelli Prihandini, 2013), yaitu :

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Menurut Tohar (2003) dalam Kusmawardhani (2014) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer Payment yaitu

pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi:

Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

b. **Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas.**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi seperti sepeda, sepeda motor, mobil dan sebagainya dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d. **Jenis tempat tinggal.**

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian belajar**

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Menurut Morgan et al dalam Catharina (2004) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sebagai hasil pengalaman yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Menurut Djamarah (2002:13) Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Menurut Slameto (2003:2) Slameto berpendapat dari sisi psikologi, dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa bersama lingkungannya, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan mereka yang mungkin berbeda-beda.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada dasarnya belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang lingkungannya.

## b. Prinsip Belajar

Menurut Thomas dan Rohwer dalam Catharina (2004) prinsip belajar yang efektif adalah strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik murid yang menggunakannya, strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi baru.

Strategi belajar ini hendaknya melibatkan pengolahan mental tingkat tinggi pada diri seseorang, pemantauan yang efektif yaitu murid mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakan bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat, kemujaraban personal bahwa murid harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini penyampaian materi harus sesuai dengan rencana pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru dapat membantu murid dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari. Dengan adanya ujian atau evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah berhasil, karena keberhasilan belajar akan ditentukan dengan hasil prestasinya.

## c. Syarat belajar

Menurut *Oemar Hamalik* (239: 2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang

pembelajaran, Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### d. Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 73).

Menurut Oemar Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- (1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- (2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- (3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga

mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Oemar Hamalik (2008: 75) kepentingan itu terletak pada :

- 1) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
- 2) Untuk bimbingan siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan criteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai



dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.**

Sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Wasliman yang dikutip oleh Susanto (2013:13) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2003:54), secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelaha jasmani dan rohani

1. Faktor Jasmaniah

Faktor yang bersumber pada keadaan jasmani, seperti:

- a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seseorang pada keadaan fit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan berpengaruh jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka sebaliknya ia mengusahakan agar kesehatan badan tetap terjaga.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna keadaan tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya. Apabila hal ini terjadi hendaknya anak dimasukkan kepada lembaga pendidikan khusus.

2. Faktor psikologis meliputi:

Faktor psikologis berasal dari kondisi psikis seseorang. Faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar (Ali, 1992:4). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, (Slameto, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

b) Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang

diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak.

d) Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas, (Darsono, 2000). Jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

1. Faktor keluarga meliputi:

a. Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi murid yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

- b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
  - c. Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
  - d. Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
  - e. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.
2. Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,
- a. Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena murid merasa jauh dengan guru, sehingga murid akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.
  - b. Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat murid untuk belajar.

- c. Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerjasama dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan murid masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
- e. Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain: seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
- f. Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan murid. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani murid secara individual.
- g. Metode belajar, banyak murid melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang murid belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
- h. Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.
- i. Keadaan gedung. Banyaknya murid dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- j. Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
  - k. Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar murid perlu disiplin.
3. Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :
- a. Media masa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
  - b. Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
  - c. Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat sosial ekonomi keluarga.

## **6. Hubungan Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar**

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang

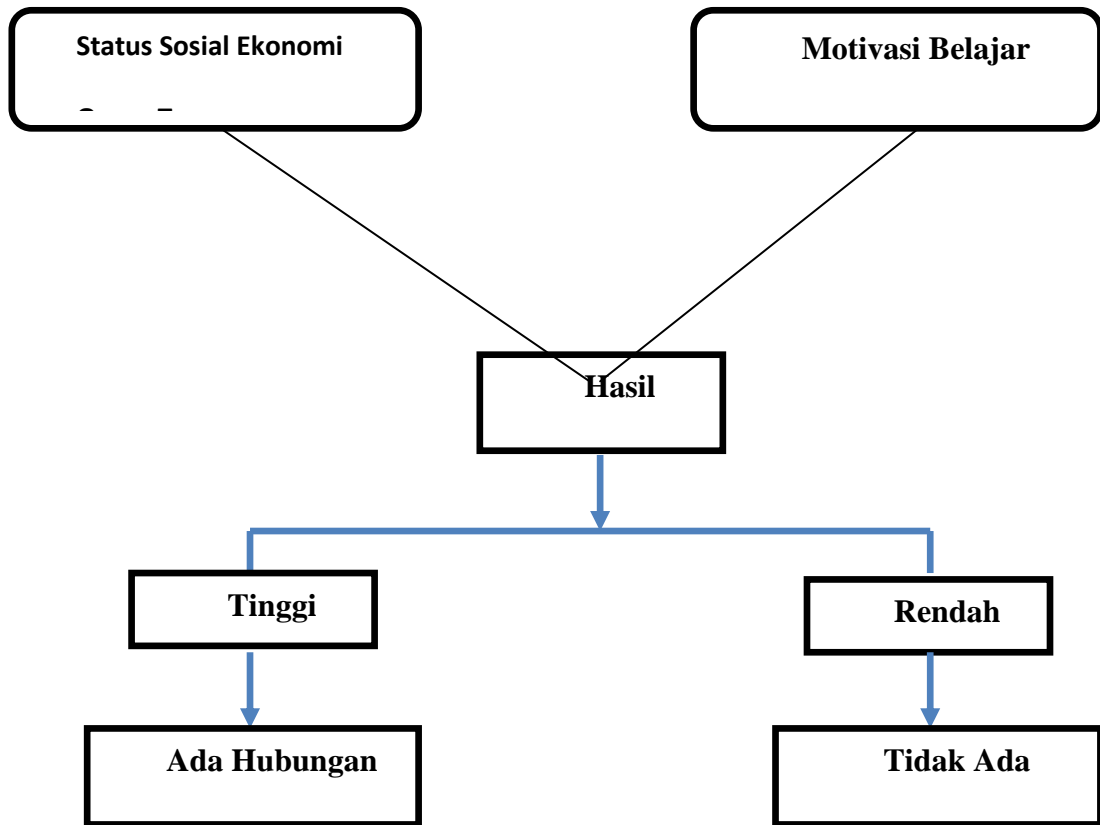
menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi terhadap prestasi belajar murid di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

## **B. Kerangka Pikir**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kab. Barru adalah masalah keadaan ekonomi murid. Atas dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa penyebab rendahnya hasil belajar murid adalah adanya faktor keadaan ekonominya. Adapun kerangka pikir sebagai berikut :

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis, kajian pustaka, kerangka pikir, dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kab. Barru”.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

###### 1. Pendekatan penelitian

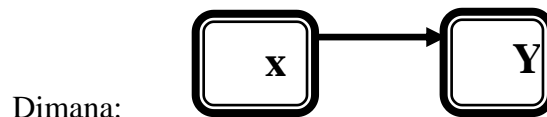
Penelitian ini menggunakan pendekatan Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian. Penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

###### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Assosiatif dimana kondisi keadaan ekonomi adalah Variabel X (variabel bebas) yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas, tempat tinggal, sedangkan hasil belajar adalah Variabel Y (variabel terikat) yaitu rata-rata nilai raport semester ganjil (satu) murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Secara skematik, model keterkaitan peubah-peubah penelitian digambarkan sebagai berikut



X = Kondisis keadaan Ekonomi

Y = Hasil belajar murid

## B. Perubahan dan Defenisi Operasional

Peubah penelitian adalah keadaan ekonomi orang tua dan hasil belajar murid. Kedua peubah dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Status social ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan orang tua yang diukur dengan indikator tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, pemilikan barang dan jabatan sosial.
2. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid dalam usaha atau kegiatan menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah atau informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006 : 130). Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Yaitu kelas I sampai dengan kelas VI, untuk jelsnya dapat dilihat pada table d bawah ini : 3.1

Table 3.1 rincian jumlah populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	14	27
2	II	16	13	29
3	III	13	15	28
4	IV	9	8	17

5	V	10	11	21
6	VI	12	6	18
Jumlah		75	71	146

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel yang dipilih yaitu kelas IV, V, dan kelas VI, sebagai sampel yang ada di dalam populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas IV, kelas V, dan kelas VI sebanyak 56 sampel/56 orang SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Rincian jumlah sampel dalam penelitian ini

No.	Kelas	Jumlah Murid
1	IV	17
2	V	21
3	VI	18

Sumber: Tata usaha SD Inpres Maruala Kab. Barru

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data sangat di butuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi.

## 1. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang ek kondisi ekonomi orang tua murid. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang status ekonomi orang tua murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Angket ini menggunakan 4 alternatif pipihan jawaban, skala ini diambil dari skala likert yaitu :

1. baik sekali dan diberi bobot 4
2. cukup baik dan diberi bobot 3
3. kurang baik dan diberi bobot 2
4. sangat tidak baik dan diberi bobot 1

Bobot di atas digunakan dalam rangka merubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif. Di samping itu bobot tersebut juga digunakan dalam perhitungan statistic untuk menghubungkan bobot angka pada angket dengan bobot angka pada hasil belajar murid. Berdasarkan hasil perhitungan statistic tersebut menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden sebagai sampel

X = Status Sosial ekonomi orang tua

Y = Hasil belajar

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel Status Sosial ekonomi orang tua

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel hasil belajar

$\sum xy$  = Hasil kali variabel X dan Y

Langkah-Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

- a. Persiapan mengisi angket, dengan memberikan angket tentang kondisi ekonomi orang tua kepada responden untuk diisi secara lengkap dan tidak lupa dengan mengisi identitas responden tersebut seperti: nama dan kelas.
- b. Setelah pengisian angket kemudian pengumpulan data hasil belajar dengan melihat nilai raport.
- c. Instrumen siap untuk diolah, dimana pengambilan data tersebut akan dibantu oleh pihak sekolah sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama tentang kondisi ekonomi murid dan tahap kedua dengan pengumpulan data tentang hasil belajar murid.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi atau data dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto, Suharsimi 2002: 135)

Metode Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.
- b. Jumlah murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.
- c. Nilai raport/hasil murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

## **E. Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya hasil angket di analisis per

indikator secara deskriptif dengan menggunakan rumus analisis persentase sebagaimana di kemukakan Tiro (2002 : 242) dengan rumus :  $r \times y$

Keterangan:

P = Tingkat presentase                      N = Jumlah responden

F = Jumlah skor yang dicapai

Data yang di peroleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- 2) Membuat tabulasi data.
- 3) Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan kondisi ekonomi orang tua murid terhadap hasil belajar.

#### **F. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang keadaan ekonomi murid dan gambaran belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Untuk melakukan penilaian maka dibuat pengkategorian sebagai berikut yaitu :

Tabel Distribusi ekonomi orang tua

Tingkat dukungan	Skor standar
> Rp. 1.000.000	a. Baik sekali
Rp. 750.000-Rp. 1.000.000	b. Cukup baik
Rp. 500.000-Rp. 750.000	c. Kurang baik
< Rp. 500.000	d. Sangat tidak baik

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang

telah diisi (Arikunto, 2006). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban a baik sekali diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban b cukup baik diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban c kurang baik diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban d sangat tidak baik diberi skor 1

### **G. Uji kolerasi**

#### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontoala 2 digunakan rumus Korelasi Product Moment (r), dari Sugiyono (2017: 183) yang rumusnya:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden sebagai sampel

X = Status sosial ekonomi orang tua

Y = Hasil belajar

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel Status Sosial ekonomi orang tua

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel hasil belajar

$\sum xy$  = Hasil kali variabel X dan Y

Untuk memberikan penaksiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3.1: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat kuat

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada penyajian hasil analisis data ini dijelaskan data yang telah diperoleh dari kuesioner berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan untuk mewakili populasi dan merupakan pula jawaban atau rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Setelah diketahui deskriptifnya dilanjutkan melalui uji korelasi untuk mengetahui ada hubungannya.

##### 1. Hasil Angket Status Ekonomi Orang tua murid

Untuk mengetahui skor sampel kuesioner latar belakang status ekonomi perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor sampel kuesioner latar belakang keadaan sosial ekonomi.

Nama siswa	Skor kuesioner																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
AR	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	4	2	4	4	2	2
ARH	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2
AMR	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	2	2
MFI	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	2
MRJ	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2
NR	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	4	3	4	4	2	2
MRY	3	2	2	4	3	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	4	2	2
MI	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2
AN	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2
MAD	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2
AS	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2
MH	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2
ANB	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3
MAK	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	4	3	4	4	2	3
HS	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2
HE	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2
NM	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2

									1											
SW	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2
YN	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2
RN	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2
RA	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3
NL	2	2	2	1	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3
RS	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2
SL	3	2	3	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2
HA	2	2	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2
IA	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	3	3	4	4	2	2	2
WY	2	2	2	4	3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2
RI	2	3	4	3	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2
MFA	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3
SP	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	4	4	2	2	2
NM	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3
HM	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
RNS	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2
MA	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2
SP	3	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2
AL	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2
ANRH	1	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	4	4	4	4
ISY	1	2	3	4	1	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2
MA	3	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2
WR	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2
HD	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2
HS	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	4	2	2	2
AD	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3
MA	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2
SDN	4	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2
YS	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	2
WSR	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3
MJ	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	3	4	2	2	2
ALD	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	3	4	2	2	2
SLM	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2
WRN	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	1	1	1	1	3	4	2	3	3
MS	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3
HN	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2
SMR	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4	2	2	2
RM	2	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4
ML	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	2

Berdasarkan data responden pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa diantara 56 orang yang menjadi sampel terdapat 1 orang (1,8%) memperoleh skor 64 (skor tertinggi), 1 orang (1,8%) memperoleh skor 61, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 59, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 58, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 55, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 54, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 52, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 51, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 50, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 49, 4 orang (7,1%) memperoleh skor 48, 4 orang (7,1%) memperoleh skor 47, 3 orang (5,4%) memperoleh skor 46, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 45, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 44, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 43, 4 orang (7,1%) memperoleh skor 42, 3 orang (5,4%) memperoleh skor 41, 3 orang (5,4%) memperoleh skor 40, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 39, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 38 (Skor terendah).

## 2. Data Hasil Belajar Murid

Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar murid data sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil belajar murid**

NO	Nama Siswa	Nilai skor
1	ANB	46
2	MRJ	48
3	MAD	48
4	RA	55
5	NL	54
6	AS	55
7	HN	56
8	ADR	59
9	RM	55

10	WYD	54
11	MF	59
12	AR	46
13	ARH	48
14	MFI	49
15	MI	46
16	MH	48
17	MAK	46
18	RN	48
19	SLT	47
20	HST	45
21	RNW	49
22	NS	49
23	MA	48
24	SP	47
25	ABL	47
26	ISN	50
27	WR	60
28	MA	45
29	SD	45
30	WSR	46
31	SL	45
32	ML	49
33	HS	47
34	YN	50
35	AA	38
36	NR	44
37	MRS	43
38	ANS	44
39	HSN	41

40	HR	43
41	NRM	44
42	SWY	40
43	RS	42
44	IND	43
45	SP	43
46	HMD	40
47	RT	44
48	AH	41
49	MA	40
50	HSR	39
51	YS	42
52	MJ	41
53	AL	42
54	WRD	43
55	SMR	42
56	ML	44
Jumlah		2623

Sumber : Daftar Nilai SD Inpres Maruala

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai hasil belajar murid semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

$$My = \frac{2649}{56}$$

$$= 46,84$$

Keterangan :

$\bar{y}$  = Mean

$\sum y$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah Sampel

### 3. Penguji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain status ekonomi orang tua (Variabel X) dengan hasil belajar murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	Nama	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6	7
1	ANB	46	46	2116	2116	2116
2	MRJ	48	48	2304	2304	2304
3	MAD	38	48	1824	1444	2304
4	RA	49	55	2695	2401	3025
5	NL	58	54	3132	3364	2916
6	AS	44	55	2420	1936	3025
7	HD	43	56	2408	1849	3136
8	ADR	46	46	2116	2116	2116
9	RM	44	44	1936	1936	1936
10	WHY	58	46	2668	3364	2116
11	MF	51	45	2295	2601	2025
12	AR	48	48	2304	2304	2304
13	ARH	64	43	2752	4096	1849
14	MFI	45	45	2025	2025	2025
15	MI	41	46	1886	1681	2116
16	MH	43	47	2021	1840	2209
17	MAK	44	48	2112	1936	2304

18	RN	40	43	1720	1600	1849
19	SLT	50	46	2300	2500	2116
20	HST	48	45	2160	2304	2025
21	RNW	55	60	3300	3025	3600
22	NM	52	52	2704	2704	2704
23	MA	42	47	1974	1764	2209
24	SP	47	43	2021	2209	1849
25	ABL	45	49	2205	2025	2401
26	ISN	43	46	1978	1849	2116
27	WR	54	47	2538	2916	2209
28	MAW	49	49	2401	2401	2401
29	SD	59	45	2655	3481	2025
30	WSR	43	43	1849	1849	1849
31	SL	49	57	2793	2401	3249
32	MLD	40	45	1800	1600	2025
33	HS	44	44	1936	1936	1936
34	YN	48	43	2064	2304	1849
35	AA	47	43	2021	2209	1849
36	NR	47	45	2115	2209	2025
37	MRY	41	46	1886	1681	2116
38	AN	50	40	2000	2500	1600
39	HSN	40	43	1720	1600	1849
40	HN	45	45	2025	2025	2025
41	NRM	61	45	2745	3721	2025
42	SY	39	45	1755	1521	2025
43	RSD	59	45	2655	3481	2025
44	IR	45	45	2025	2025	2025
45	SP	46	46	2116	2116	2116
46	HMD	42	42	1764	1764	1764
47	RNS	49	49	2401	2401	2401
48	ANH	41	49	2009	1681	2401
49	MAG	42	46	1932	1764	2116
50	HSR	45	45	2025	2025	2025
51	YS	43	43	1849	1849	1849

52	MJ	49	49	2401	2401	2401
53	ALD	47	47	2209	2209	2209
54	WRD	42	42	1764	1764	1764
55	SMR	55	55	3025	3025	3025
56	ML	44	44	1936	1936	1936
<b>Total</b>		2637	2623	124490	126088	123809

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

$$\begin{aligned}\sum x &= 2637 \\ \sum y &= 2623 \\ \sum x^2 &= 126088 \\ \sum y^2 &= 123809 \\ \sum xy &= 124490 \\ N &= 56\end{aligned}$$

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.124490 - (2637)(2623)}{\sqrt{\{56.126088 - (2637)^2\}\{56.123809 - (2623)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6971440 - 6916851}{\sqrt{\{7060928 - 6953769\}\{6933304 - 6880129\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{54589}{\sqrt{(107159)(53175)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54589}{\sqrt{5698179825}}$$



$$r_{xy} = \frac{54589}{95800,7575}$$

$$r_{xy} = 0,570$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,749 yang tergolong berada pada korelasi “kuat”. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{Hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau *df (degrees of freedom)* dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} df &= N-nr \\ &= 56-2 \\ &= 54 \end{aligned}$$

Berdasarkan ketentuan apabila  $r_{hitung} < r_{Tabel}$  maka dinyatakan tidak ada hubungan ataukah ada hubungan tapi tidak signifikan kemudian sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment besarnya  $r_{hitung}$  sebesar 0,749 dan nilai *r tabel* sebesar 0,268 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 56 murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar murid kelas SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dari latar belakang, dari teori dan hasil angket penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keadaan status ekonomi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan keadaan status ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Keadaan status ekonomi orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan orang tua siswa, pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua, kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan cukup atau tinggi dalam penelitian ini apabila pendapatan mencapai lebih dari 1 juta perbulan.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar karena siswa akan termotivasi apabila orang tua memberikan segala sesuatunya dalam kaitanya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua yang memiliki kondisi status economicukup dalam kategori baik dibuktikan dengan kepemilikan

kendaraan berupa sepeda motor dan sepeda, dengan kedua kendaraan tersebut akan dapat mempercepat gerak dalam menyelesaikan segala sesuatunya dan berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki kendaraan apapun berarti mereka masih tergolong dalam kondisi status ekonomi yang tidak baik.

Keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar.

Dengan kata lain Keadaan status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Dari hasil skala keadaan status ekonomi orang tua dengan pertanyaan sebanyak 20 item dan cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai empat. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa diantara 56 orang sebagai sampel terdapat 11 orang (19,6%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi tinggi, sedangkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diantara 56 orang sebagai sampel terdapat 23 orang (41,0%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi sedang (Menengah) dan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa diantara 56 orang sebagai sampel terdapat 22 orang (39,2%) dikategorikan kedalam tingkat ekonomi rendah.

Tingkat status ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang

berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan status ekonomi orang tua. Berdasarkan Hasil penelitian dari data analisis korelasi *product moment* menunjukkan korelasi ( $r$ ) adanya korelasi antara keadaan status ekonomi dengan hasil belajar SD Inpres Maruala Kabupaten Barru dengan arah hubungan positif. Artinya, ada hubungan yang sangat kuat antara keadaan status ekonomi dengan hasil belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang “kuat” antara tingkat status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar murid di sekolah.

Jika status ekonomi orang tua tinggi maka hasil belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila kondisi status ekonomi orang tua rendah maka hasil belajar anak juga rendah.

#### **B. Saran**

1. Bagi orang tua yang kondisi status ekonominya kurang mampu atau rendah agar selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi murid yang orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa mempehatikannya masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat memelihara/mempertahankan hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. Enre. 1988. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang; FIP IKIP Ujung Pandang.
- Anies, 1979. *Tidak Bodoh Tapi Tinggal Mengapa?* Majalah Psikologi Populer "ANDA"
- A. Tabrani Rusyan dkk, 1998. *Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Tarsita : Bandung.
- Cece, Wijaya. 2007. *Pendidikan Remedial*. Bandung; Remaja Rosda karya.
- Usman, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja : Rasdakarya : Bandung.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Habeyb, B. 1991. *Kamus Populer*. Jakarta; Centra.
- Hakim. Thursam. 2002. *Belajar secara Efektif*: Puspaswara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Bumi Aksara.
- Hasan. 2002. *HubunganTingkat pendidikan dan Pendapatan Dengan Partisipasi Orang Tua dalam pengelolaan Pendidikan Dimadrasah Tsanawiyah dengan Prestasi*. Tesis. Makassar; PPs UNM.
- Iman Sugema. 2008. *Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta; Fakultas Ekonomi UI.
- Nana Sudjana, 1989. *Metode Statistik*. Tarsita Bandung.
- Roestiyah, N.K, 1986. *Didaktik metodik*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sahabuddin, 2007. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek Dari Proses Yang Disebut Pendidikan*. Makassar; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sardiman, AM, 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raya Grafindo Persada.

- Simanjuntak & Adarias, 1995. *Pendapatan Perkapita Nasional*. Jakarta; Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, 1981. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana. Nana. 1996. *Metode Statistik*. Tarsito, Bandung.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumitro, Djojohadikusumo, 1960. *Ekonomi Dalam Bidang Pendapatan*. Jakarta; Centre.
- Winardi, 1969. *Proses Ekonomi*. Bandung; Tarsito
- Tirtaharja, Umar, 1997. *Pengantar Pendidikan*. Makassar; FKIP Universitas Negeri Makassar.

## **RIWAYAT HIDUP**



**IDHIL AKBAR**, lahir pada tanggal 03Maret 1995 di Bantaeng dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahandaBudimandengan ibunda Hawati. Penulis menempuh pendidikan di di SDI Layoa mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPS Al Furqan dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Dampanghingga akhirnya tamat tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.